

STATISTIK KETENAGAKERJAAN KOTA PARIAMAN 2020



STATISTIK KETENAGAKERJAAN KOTA PARIAMAN 2020



STATISTIK KETENAGAKERJAAN KOTA PARIAMAN 2020

ISBN : 978-602-1390-95-5
Nomor Publikasi : 13770.2105
Katalog : 2301004.1377
Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm
Jumlah Halaman : xii + 45 halaman

Naskah :
Badan Pusat Statistik Kota Pariaman

Penyunting :
Badan Pusat Statistik Kota Pariaman

Gambar Cover :
Badan Pusat Statistik Kota Pariaman

Diterbitkan :
© Badan Pusat Statistik Kota Pariaman

Dicetak :
CV. Graphic Dwipa

Sumber Ilustrasi :
freepik.com

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kota Pariaman

TIM PENYUSUN

Penanggungjawab :

Yuliandri, S.E., M.M.

Pemeriksa Naskah, Tabel dan Grafik :

Poetry Marissa Yulhar, S.ST.

Penyusun Naskah dan Infografis :

Ade Sandria, S.Si.

Tata Letak dan Sampul :

Tri Hayuni Syardi, SST

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa sehingga publikasi **Statistik Ketenagakerjaan Kota Pariaman 2020** dapat di terbitkan pada tahun ini.

Publikasi ini memuat informasi serta ulasan singkat mengenai keadaan angkatan kerja di Kota Pariaman Tahun 2020. Data yang digunakan pada publikasi ini bersumber dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus Tahun 2020. Informasi tersebut disajikan dalam tabel-tabel yang menggambarkan keadaan angkatan kerja di Kota Pariaman tahun 2020, dan hanya mencakup penduduk berumur 15 tahun ke atas dan dirinci berdasarkan jenis kelamin.

Publikasi ini dapat terwujud berkat kerja sama dan partisipasi dari berbagai pihak. Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, kami sampaikan penghargaan dan terima kasih. Kami menyadari masih terdapat kekurangan dalam penyusunan publikasi ini, untuk itu kritik dan saran sangat kami harapkan untuk kesempurnaan penerbitan di masa yang akan datang.

Pariaman, Juli 2021
Kepala Badan Pusat Statistik
Kota Pariaman



Yuliandri, S.E., M.M.

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II KARAKTERISTIK PENDUDUK USIA KERJA	15
2.1 Penduduk Usia Produktif	17
2.2 Kegiatan Utama Penduduk	19
BAB III KARAKTERISTIK ANGKATAN KERJA	21
3.1 Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur	24
3.2 Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan	26
BAB IV KARAKTERISTIK PENDUDUK BEKERJA	29
4.1 Penduduk Bekerja Menurut Kelompok Umur	32
4.2 Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi	33
4.3 Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama	34
4.4 Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama	35
BAB V KARAKTERISTIK PENGANGGURAN	37
5.1 Pengangguran Terbuka	39
5.2 Pekerja Tidak Penuh	42

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Komposisi Penduduk 15 Tahun ke atas Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Pariaman, 2020.....	18
Tabel 2.2	Penduduk umur 15 Tahun ke atas Menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Pariaman, 2020	20
Tabel 3.1	Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Jenis Kelamin di Kota Pariaman, 2020	23
Tabel 3.2	Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Pariaman, 2020	25
Tabel 3.3	Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Ijazah/STTB Tertinggi yang dimiliki dan Jenis Kelamin di Kota Pariaman, 2020	26
Tabel 4.1	Penduduk Bekerja dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Pariaman, 2020	32
Tabel 4.2	Penduduk Bekerja dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kota Pariaman, 2020	33
Tabel 4.3	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin di Kota Pariaman, 2020	34
Tabel 4.4	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Pariaman, 2020	35
Tabel 5.1	Pengangguran dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Pariaman, 2020	40
Tabel 5.2	Pengangguran dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kota Pariaman, 2020	41

Tabel 5.3	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja dan Jenis Kelamin di Kota Pariaman, 2020	43
Tabel 5.4	Jumlah dan Tingkat Pekerja Tidak Penuh Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Pariaman, 2020	44
Tabel 5.5	Setengah Penganggur dan Pekerja Paruh Waktu Menurut Kelompok Umur di Kota Pariaman, 2020	45

<https://pariamankota.hp.com>

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Penduduk 15 Tahun keatas Menurut Jenis Kelamin Tahun 2020	17
Gambar 2	TPAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2020	25

<https://pariamankota.bps.go.id>



BAB

I

PENDAHULUAN

DEFINISI ANGKATAN KERJA DAN BUKAN ANGKATAN KERJA

ANGKATAN KERJA

Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

BUKAN ANGKATAN KERJA

Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.

Salah satu kegiatan utama yang rutin dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) adalah pengumpulan data ketenagakerjaan melalui kegiatan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Kegiatan Sakernas ini dirancang khusus untuk mengumpulkan data yang dapat menggambarkan keadaan umum ketenagakerjaan antar periode pencacahan.

Kegiatan Sakernas ini pertama kali dilaksanakan pada tahun 1976. Hingga saat ini, Sakernas mengalami berbagai perubahan baik waktu pelaksanaan, level estimasi, cakupan, maupun metodologi. Pada awalnya, Sakernas tidak diadakan setiap tahun. Mulai tahun 1986 hingga 1993 Sakernas diadakan setiap triwulanan dengan level estimasinya sampai tingkat provinsi. Tahun 1994 sampai dengan 2001 secara tahunan setiap bulan Agustus, dan 2002 sampai dengan 2004 selain secara tahunan juga dilaksanakan secara triwulanan. Periode 2005 sampai 2010, Sakernas dilaksanakan secara semesteran, namun di tahun 2007 – 2010 level estimasi sudah sampai kabupaten/kota. Sakernas tahunan maupun triwulanan (periode 1986 sampai dengan 1993) dirancang untuk penyajian data sampai dengan tingkat provinsi, sedangkan Sakernas triwulanan dalam periode 2002 sampai dengan 2004 dirancang untuk penyajian indikator ketenagakerjaan tingkat nasional atau Indonesia.

Pengumpulan data Sakernas kembali dilakukan secara triwulanan pada tahun 2011-2014 yaitu pada Bulan Februari, Mei, Agustus dan November. Selanjutnya pada tahun 2015 hingga saat ini, Sakernas dilaksanakan secara semesteran yaitu pada Bulan Februari dan Agustus dengan level estimasi sampai tingkat

kabupaten/kota.

Pendekatan teori ketenagakerjaan yang digunakan dalam Sakernas sejak tahun 1984 menggunakan Konsep Baku Angkatan Kerja (*Standard Labour Force Concept*) yang tertuang dalam *International Conference of Labour Statisticians* (ICLS) ke-13 tahun 1982.

Pada tahun 2013, *International Conference Organization* (ILO) menyelenggarakan ICLS ke-19 yang menghasilkan beberapa pengembangan konsep definisi variabel-variabel ketenagakerjaan, serta menyesuaikan konsep aktivitas produktif (yang dalam ICLS ke-19 disebut dengan *Work*) dengan batasan produksi yang mengacu pada *System National Account* (SNA) 2008.

Mulai tahun 2016, kuesioner Sakernas sudah mengadopsi 2 konsep baku ketenagakerjaan dari ICLS ke-13 dan ICLS ke-19 meskipun konsep ICLS ke-19 belum diakomodir secara utuh. Pada Sakernas 2018 dilakukan penyempurnaan terhadap penerapan konsep ICLS ke-19 mencakup penyempurnaan alur pertanyaan dan penambahan beberapa pertanyaan dalam kuesioner.

Pengumpulan data Sakernas bertujuan untuk mengetahui karakteristik :

- i. Penduduk yang bekerja;
- ii. Pengangguran dan setengah pengangguran;
- iii. Penduduk yang tercakup dalam kategori bukan angkatan kerja yaitu, mereka yang sekolah, mengurus rumah tangga, dan melakukan kegiatan lainnya, **selain** kegiatan pribadi.

Daftar yang digunakan untuk pengumpulan data ketenagakerjaan perorangan adalah daftar SAK19.AK.

Keterangan yang dikumpulkan pada Sakernas adalah keterangan perorangan dari setiap anggota rumah tangga yang berumur 5 tahun ke atas. Meskipun demikian, informasi yang disajikan pada publikasi ini hanya merupakan informasi dari penduduk yang berumur 15 tahun ke atas yang meliputi :

- a. Keterangan identitas anggota rumah tangga seperti: nama, hubungan dengan kepala rumah tangga, jenis kelamin, umur, status perkawinan dan pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Kegiatan selama Seminggu yang Lalu seperti: bekerja (paling sedikit 1 jam dalam seminggu), punya pekerjaan namun sedang tidak bekerja, mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha, sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya (pensiun, cacat jasmani dan lain-lain).
- b. Bagi mereka yang bekerja/punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja ditanyakan antara lain jumlah hari kerja, jam kerja, lapangan pekerjaan, jenis pekerjaan, status pekerjaan, dan upah/gaji bersih selama sebulan.
- c. Bagi mereka yang mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha ditanyakan; alasan utama mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha, upaya yang dilakukan, dan lama waktu mencari pekerjaan.

KONSEP DAN DEFINISI

Beberapa konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data Sakernas adalah sebagai berikut :

1. **Penduduk usia kerja** adalah penduduk berusia 15 tahun ke atas.
2. **Penduduk yang termasuk Angkatan Kerja** adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang aktif secara ekonomi seperti mereka yang bekerja, atau yang punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.
3. **Penduduk yang termasuk Bukan Angkatan Kerja** adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.
4. **Bekerja** adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan, paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/ kegiatan ekonomi.
5. **Punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja** adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu sedang tidak melakukan pekerjaan karena berbagai sebab seperti; sakit, cuti, menunggu panen, mogok dan sebagainya.

Contoh :

- a. Pegawai tetap, pegawai pemerintah/swasta yang sedang tidakmasuk bekerja karena sakit, cuti, mogok, mangkir, mesin/ peralatan rusak dan sebagainya.
- b. Petani yang mengusahakan lahan pertanian dan sedang tidak bekerja karena sakit atau menunggu pekerjaan berikutnya (menunggu panen atau musim hujan untuk menggarap sawah).
- c. Pekerja profesional (mempunyai keahlian tertentu/khusus)sedang tidak bekerja karena sakit, menunggu pekerjaan/pesanan, dan sebagainya. Seperti dalang, tukang cukur, tukang pijat, dukun, penyanyi profesional, dan sebagainya.

6. Penganggur Terbuka, terdiri dari :

- a. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan.

Mencari pekerjaan adalah kegiatan seseorang yang tidak bekerja dan pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan. Termasuk kategori mencari pekerjaan adalah orang yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan, orang yang pernah bekerja karena suatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan, yang bekerja atau sudah punya pekerjaan tetapi karena sesuatu hal masih berusaha mendapatkan pekerjaan yang lain.

Usaha mencari pekerjaan ini tidak terbatas hanya seminggu terakhir sebelum pencacahan, tetapi termasuk juga orang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan dan permohonannya telah dikirim lebih dari satu minggu yang lalu. Mereka yang sedang bekerja atau yang sedang dibebastugaskan, baik akan dipanggil kembali atau tidak dan berusaha untuk mendapatkan pekerjaan, tidak dapat dikatakan sebagai penganggur terbuka.

- b. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha.

Mempersiapkan suatu usaha suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan usaha/pekerjaan yang baru yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/ keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan pekerja dibayar maupun tidak dibayar.

Mempersiapkan yang dimaksud terlihat dari tindakan nyata seperti : mengumpulkan modal atau peralatan, mencari lokasi/tempat, mengurus surat izin usaha dan sebagainya. Tidak termasuk yang baru merencanakan, berniat, dan baru mengikuti kursus/ pelatihan dalam rangka mempersiapkan usaha.

- c. Mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan

d. Mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja

7. Pekerja Tidak Penuh adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal, yaitu kurang dari 35 jam dalam seminggu. Pekerja tidak penuh terdiri dari :

a. **Setengah penganggur**, yaitu mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal, yaitu kurang dari 35 jam dalam seminggu dan masih mencari pekerjaan atau bersedia menerima pekerjaan (dahulu disebut setengah pengangguran terpaksa).

b. **Pekerja Paruh Waktu**, yaitu mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal, yaitu kurang dari 35 jam dalam seminggu dan tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain (dahulu disebut setengah pengangguran sukarela).

8. Sekolah adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. Tidak termasuk mereka yang sedang libur sekolah/cuti kuliah.

9. Mengurus rumah tangga adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya: ibu rumah tangga dan anaknya yang membantu melakukan pekerjaan rumah tangga. Sebaliknya, pembantu rumah tangga yang mendapatkan upah, meskipun pekerjaannya adalah mengurus rumah tangga tetap dianggap bekerja.

10. **Kegiatan lainnya** adalah kegiatan seseorang selain bekerja, sekolah dan mengurus rumah tangga, mencakup kegiatan olahraga, kursus, piknik, dan kegiatan sosial lainnya termasuk juga mereka yang tidak mampu melakukan aktivitas seperti lansia, orang cacat jasmani, dan orang yang sudah pensiun dan tidak bekerja lagi. Tidak termasuk kegiatan pribadi seperti santai, tidur, malas-malasan, bermain, dan tidak melakukan kegiatan apapun.
11. **Pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan surat tanda tamat belajar (ijazah).
12. **Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan** adalah jumlah jam kerja yang dilakukan seseorang, tidak termasuk jam istirahat resmi dan jam yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaannya selama seminggu yang lalu.
13. **Lapangan usaha** adalah bidang kegiatan dari usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja.
14. **Jenis pekerjaan/jabatan** adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang yang bekerja atau yang sementara tidak bekerja.
15. **Upah/gaji bersih** adalah penerimaan buruh/karyawan yang diterima berupa uang/barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan tersebut. Penerimaan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat. Penerimaan bersih yang dimaksud adalah setelah potongan-potongan iuran

wajib, pajak penghasilan dan sebagainya oleh perusahaan/kantor/majikan.

- 16. Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan. Status pekerjaan dibagi menjadi 7 (tujuh) kategori, yaitu :
- a. **Berusaha sendiri** adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung risiko secara ekonomis, diantaranya dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar. Termasuk yang sifatnya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.
 - b. **Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar** adalah bekerja atau berusaha atas risiko sendiri dengan mempekerjakan buruh tidak tetap/pekerja keluarga/pekerja tidak dibayar.
 - c. **Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar** adalah bekerja atau berusaha atas risiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/karyawan/pegawai tetap yang dibayar.
 - d. **Buruh/karyawan/pegawai** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan/pegawai, tetapi sebagai pekerja bebas

Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki satu majikan yang sama dalam sebulan terakhir. Khusus pekerja pada sektor bangunan dianggap buruh jika bekerja minimal tiga bulan pada satu majikan.

- e. **Pekerja bebas di pertanian** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari satu majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik yang berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan.

Usaha pertanian meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan, dan perburuan, termasuk jasa pertanian.

- f. **Pekerja bebas di non pertanian** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/institusi yang tidak tetap (lebih dari satu majikan dalam sebulan terakhir), di usaha non pertanian dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan.

Usaha non pertanian meliputi: usaha di sektor pertambangan, industri, listrik, gas dan air, sektor konstruksi/bangunan, sektor perdagangan, sektor angkutan, per-

gudangan dan komunikasi, sektor keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan, sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan.

- g. **Pekerja keluarga/tidak dibayar** adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha (baik ART atau bukan) dengan tidak mendapat upah/gaji, baik berupa uang maupun barang.

Pekerja tidak dibayar tersebut dapat terdiri dari :

1. Anggota rumah tangga dari orang yang dibantunya, seperti istri/anak yang membantu suaminya/ayahnya bekerja di sawah dan tidak dibayar.
2. Bukan anggota rumah tangga tetapi keluarga dari orang yang dibantunya, seperti famili yang membantu melayani penjualan di warung dan tidak dibayar.
3. Bukan anggota rumah tangga dan bukan keluarga dari orang yang dibantunya, seperti orang yang membantu menganyam topi pada industri rumah tangga tetangganya dan tidak dibayar.



BAB

II

KARAKTERISTIK PENDUDUK USIA KERJA

PENDUDUK USIA
KERJA (> 15 Tahun)

ANGKATAN KERJA

64,16%

disebut juga
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)



BUKAN

ANGKATAN KERJA

35,84%



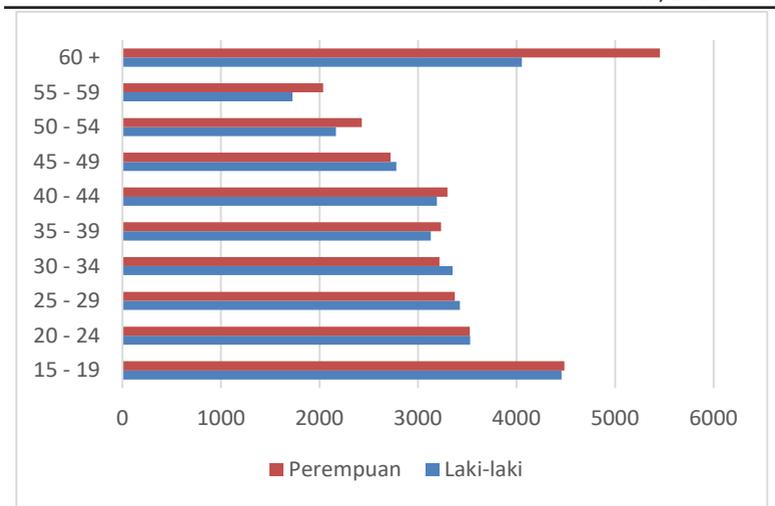
KARAKTERISTIK PENDUDUK USIA KERJA

Kajian tentang ketenagakerjaan terfokus pada penduduk berusia 15 tahun ke atas sebagai penduduk usia kerja. Selanjutnya kelompok penduduk tersebut dijabarkan menurut karakteristik tertentu guna memperoleh Statistik Ketenagakerjaan yang diperlukan.

2.1 PENDUDUK USIA PRODUKTIF

Penduduk yang dikategorikan sebagai penduduk usia produktif adalah penduduk berusia 15 hingga 64 tahun karena dalam rentang usia tersebut sebagian besar penduduk mampu berperan aktif dalam kegiatan perekonomian. Sedangkan penduduk pada kelompok umur di bawah 15 tahun dan 65 tahun ke atas dikatakan sebagai penduduk non produktif karena lebih banyak menghabiskan waktunya untuk kegiatan lain selain kegiatan yang bernilai ekonomi.

Gambar 1.1
Penduduk 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kelamin, 2020



Tabel 2.1 menunjukkan komposisi penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin. Pada tabel tersebut terlihat bahwa persentase terbesar berada pada kelompok umur usia produktif 25-34 tahun sebesar 19.52 persen untuk perempuan dan 21.30 persen untuk laki laki, urutan kedua yaitu pada penduduk usia 35-44 sebesar 19.87 persen untuk laki-laki dan 19.34 persen untuk penduduk perempuan

Dari total penduduk usia kerja tersebut terdapat 26.030 penduduk laki-laki usia produktif dan 26.285 penduduk perempuan usia produktif.

Tabel 2.1 Komposisi Penduduk 15 Tahun ke atas Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Pariaman , 2020

Kelompok Umur	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	Persen
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen		
15 - 19	4456	14.01	4487	13.28	8943	13.64
20 - 24	3529	11.09	3524	10.43	7053	10.75
25 - 34	6776	21.30	6592	19.52	13 368	20.38
35 - 44	6320	19.87	6533	19.34	12 853	19.60
45 - 54	2781	8.74	2720	8.05	5 501	8.39
50 - 54	2168	6.82	2429	7.19	4 597	7.01
55 - 59	1752	5.42	2036	6.03	3 761	5.73
60 +	4055	12.75	5456	16.15	9 511	14.50
Total	31 810	100%	33 777	100%	65 587	100%

Sumber : Sakernas Agustus 2020

2.2 KEGIATAN UTAMA PENDUDUK

Penduduk usia kerja dapat dibedakan berdasarkan kegiatan utama yang dilakukan selama seminggu terakhir menjadi penduduk bekerja, pengangguran, sekolah, mengurus rumah tangga dan kegiatan lainnya. Penduduk bekerja dan pengangguran dikategorikan angkatan kerja, sedangkan penduduk yang sekolah, mengurus rumah tangga dan melakukan kegiatan lainnya dikategorikan bukan angkatan kerja.

Berdasarkan Tabel 2.2 dapat dilihat bahwa banyaknya angkatan kerja di Kota Pariaman pada tahun 2020 mencapai 64,16 persen dari seluruh penduduk berusia 15 tahun keatas. Angkatan kerja tersebut terdiri dari 24.483 orang laki-laki dan 17.596 orang perempuan. Dari total 42.079 angkatan kerja 5,32 persen di antaranya adalah pengangguran yaitu sebanyak 2.411 orang. Jika dibedakan menurut jenis kelamin, maka lebih banyak laki-laki menganggur dibandingkan dengan perempuan. Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja di Kota Pariaman sebanyak 23.508 orang yang terdiri dari 7.327 orang laki-laki dan 16.181 orang perempuan. Penduduk yang kegiatan utamanya bersekolah sebanyak 27,86 persen, mengurus rumah tangga 59,30 persen dan sisanya 12,83 persen melakukan kegiatan lainnya. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, lebih banyak penduduk perempuan yang sedang bersekolah dan mengurus rumah tangga dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Sebaliknya dengan penduduk yang berkegiatan lainnya jauh lebih banyak penduduk laki laki dibandingkan penduduk perempuan.

Tabel 2.2 Penduduk umur 15 Tahun ke atas Menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Pariaman, 2020

Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
Angkatan Kerja	24 483	17 596	42 079
	76,97	52,09	64,16
Bekerja	23 008	16 660	39 668
	93,98	94,68	94,27
Pengangguran	1 475	936	2 411
	6,02	5,32	5,73
Bukan Angkatan Kerja	7 327	16 181	23 508
	23,03	47,9 1	35,84
Sekolah	3 000	3 550	6 550
	40,94	21,94	27,86
Mengurus Rumah Tangga	2 178	11 763	13 941
	29,73	72,70	59,30
Lainnya	2 149	868	3 017
	29,33	5,36	12,83
Total	31 810	33 777	65 587
	100,00	100,00	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2020



BAB



KARAKTERISTIK ANGKATAN KERJA

ANGKATAN KERJA

%

BEKERJA

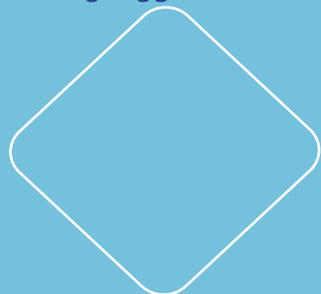
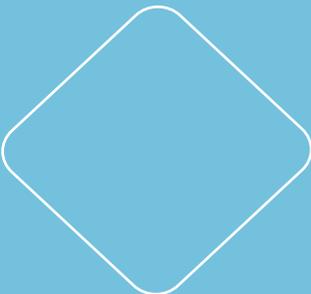
94,27%

disebut juga
Tingkat Kesempatan Kerja(TKK)

PENGANGGURAN

5,73%

disebut juga
Tingkat Pengangguran Terbuka(TPT)



KARAKTERISTIK ANGKATAN KERJA

Angkatan kerja adalah penduduk yang berada pada usia kerja baik yang telah aktif bekerja ataupun sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha. Angkatan kerja dapat dikategorikan menjadi dua yaitu penduduk bekerja dan pengangguran.

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa angkatan kerja di Kota Pariaman pada tahun 2020 sebanyak 42.079 orang atau sebesar 64,16 persen dari total penduduk usia kerja. Jika dilihat menurut jenis kelamin, jumlah angkatan kerja laki-laki lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja perempuan. Jumlah angkatan kerja laki-laki sebanyak 24.483 orang dan perempuan sebanyak 17.596 orang. Dari total seluruh angkatan kerja, ada sebanyak 2.411 yang tergolong pengangguran atau sebesar 5,73 persen.

Tabel 3.1 Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Jenis Kelamin di Kota Pariaman, 2020

Jenis Kelamin	Jenis Kegiatan		Total	TPAK
	Bekerja	Pengangguran		
Laki-Laki	23 008	1475	24 483	76,97
	93.98	6.02	100.00	
Perempuan	16 660	936	17 596	52,09
	94.68	5.32	100.00	
Total	39 668	2411	42 079	64,16
	94.27	5.73	100.00	

Sumber : Sakernas Agustus 2020

Proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja menghasilkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Indikator ini menggambarkan penduduk yang terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi. Pada tahun 2020, TPAK Kota Pariaman sebesar 64,16 persen yang artinya dari 100 orang penduduk usia kerja, terdapat 64 orang penduduk yang merupakan angkatan kerja atau bisa disebut juga ada 64,16 persen penduduk usia kerja yang aktif terlibat dalam kegiatan ekonomi. Jika dipilah berdasarkan jenis kelamin, maka terlihat bahwa TPAK laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan TPAK laki-laki yaitu sebesar 76,97 persen berbanding 52,09 persen dengan TPAK perempuan.

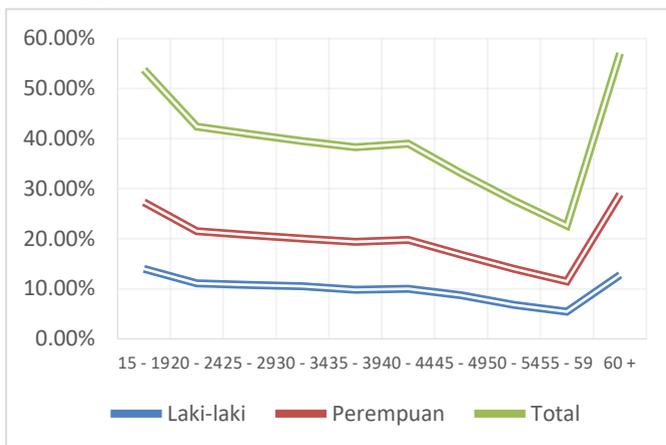
3.1 ANGKATAN KERJA MENURUT KELOMPOK UMUR

Sejalan dengan hipotesis tentang siklus kehidupan (*life cycle*) dalam ketenagakerjaan, pada usia muda dan usia lanjut manusia kurang produktif, sehingga apabila digambarkan dalam grafik, TPAK menurut kelompok umur akan memperlihatkan huruf U terbalik. TPAK rendah pada kelompok usia sekolah (15-19 tahun) yaitu sebesar 31,68 persen kemudian naik seiring dengan bertambahnya umur hingga mencapai puncaknya pada kelompok umur 30-34 tahun sebesar 80,34 persen dan turun kembali hingga mencapai titik terendah pada kelompok umur diatas 60 tahun sebesar 33,54 persen. Kelompok umur 45-49 tahun yang merupakan kelompok umur dengan TPAK tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok umur 45-49 tahun adalah kelompok umur yang paling aktif terlibat dalam kegiatan ekonomi.

Tabel 3.2 Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Pariaman, 2020

Kelompok Umur	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-Laki		Perempuan		AK	TPAK
	AK	TPAK	AK	TPAK		
15 - 19	1621	36.38	1212	27.01	2833	31.68
20 - 24	2638	74.75	1673	47.47	4311	61.12
25 - 29	3139	91.62	2116	62.71	5255	77.28
30 - 34	3292	98.27	1985	61.68	5277	80.34
35 - 39	2909	92.94	2051	63.40	4960	77.93
40 - 44	2931	91.88	2079	63.04	5010	77.22
45 - 49	2657	95.54	2292	84.26	4949	89.97
50 - 54	1985	91.56	1675	68.96	3660	79.62
55 - 59	1461	84.70	1173	57.61	2634	70.03
60 +	1850	45.62	1340	24.56	3190	33.54
Total	24483	76,97	17596	52,09	42079	64,16

Sumber : Sakernas Agustus 2020



Gambar 3.1 TPAC Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2020

3.2 ANGKATAN KERJA MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap partisipasi seseorang dalam kegiatan perekonomian. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula motivasinya untuk terjun ke pasar kerja untuk mengaplikasikan ilmu dan keterampilan yang dimilikinya.

Tabel 3.3 Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Ijazah/STTB Tertinggi yang dimiliki dan Jenis Kelamin di Kota Pariaman, 2020

Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan	Angkatan Kerja			TPAK		
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
Tidak punya ijazah	1783	1214	2997	67.36	34.31	48.46
SD/MI/PaketA	3365	2435	5800	71.14	52.89	62.14
SLTP / paket B	5016	2554	7570	67.62	36.71	52.66
SMU/ paket C	7648	4752	12400	80.23	52.53	66.74
SMK	2481	1651	4132	83.82	60.77	72.78
Diploma I/II/III	538	993	1531	69.51	54.32	58.84
unviversitas/DIV/S2/S3	3652	3997	7649	97.41	78.59	86.58
Total	24483	17596	42079	76.97	52.09	64.19

Sumber : Sakernas Agustus 2020

Dari Tabel 3.3 dapat dilihat bahwa di Kota Pariaman pada tahun 2020 angkatan kerja terbanyak berpendidikan Universitas/DIV/S2/S3

yaitu sekitar 86,58 persen. Selanjutnya yaitu yang berpendidikan SMK Kejuruan sekitar 72,78 persen. Sisanya 66,74 persen yang berpendidikan SMU Sederajat, berpendidikan SD Sederajat sebesar 62,14 persen, berpendidikan Diplomal/II/III sebesar 58,84 persen, berpendidikan SMP Sederajat 52,66 dan yang paling kecil tidak punya ijazah sebesar 48,46 persen.

Terlihat bahwa penduduk dengan tingkat pendidikan tinggi akan semakin berperan aktif secara ekonomi. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, angkatan kerja laki-laki paling banyak berpendidikan SMA/ sederajat yaitu sebanyak 7.648 orang. Namun TPAK tertinggi adalah angkatan kerja laki-laki dengan pendidikan Universitas sebesar 97,41 persen, sedangkan TPAK terendah adalah angkatan kerja laki-laki berpendidikan tidak punya ijazah sebesar 67,36 persen.

Pada angkatan kerja perempuan, paling banyak berpendidikan SMA/ sederajat sebanyak 4.752 orang. TPAK tertinggi adalah angkatan kerja perempuan dengan pendidikan Universitas sebesar 78,59 persen dan TPAK terendah adalah angkatan kerja perempuan dengan pendidikan tidak punya ijazah sebesar 34,31 persen.

Pada tingkat pendidikan menengah, lulusan SMK lebih besar TPAK nya dibandingkan lulusan SMA. Hal ini disebabkan karena penduduk dengan pendidikan tertinggi SMK lebih memilih untuk terjun ke dunia kerja dibandingkan melanjutkan pendidikan. Sejalan dengan program pemerintah yang mempersiapkan lulusan SMK yang siap bersaing dalam pasar kerja dan berperan penting dalam menekan angka pengangguran.



**BAB
IV**

**KARAKTERISTIK
PENDUDUK BEKERJA**

BEKERJA

39 688 Orang

LAKI-LAKI
58,00%

PEREMPUAN
42,00%



KARAKTERISTIK PENDUDUK BEKERJA

Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) selama seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi. Penghasilan atau keuntungan mencakup upah/gaji/pendapatan lain termasuk semua tunjangan dan bonus bagi pekerja /karyawan/pegawai dan hasil usaha berupa sewa, bunga atau keuntungan baik berupa uang atau barang bagi pengusaha.

Persentase penduduk bekerja terhadap angkatan kerja disebut Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) yang menunjukkan peluang seorang calon pekerja untuk menggantikan posisi kerja yang tersedia saat ini. Pada Agustus 2020, TKK Kota Pariaman adalah sebesar 94,27 persen yang berarti setiap calon pekerja memiliki kesempatan sebesar 94,27 persen untuk menggantikan posisi yang tersedia pada Agustus 2020.

Pekerja formal terdiri dari penduduk yang bekerja/berusaha dengan dibantu buruh/tetap atau dbayar dan karyawan/pegawai. Sedangkan pekerja informal terdiri dari penduduk yang berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar, pekerja bebas baik di sektor pertanian maupun non pertanian, serta pekerja keluarga/tidak dibayar.

4.1 PENDUDUK BEKERJA MENURUT KELOMPOK UMUR

Tabel 4.1 Penduduk Bekerja dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Pariaman, 2020

Kelompok Umur	Bekerja			TKK		
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
15 - 19	1,394	986	2,380	86.00	81.35	84.01
20 - 24	2,394	1,484	3,878	90.75	88.70	89.96
25 - 29	2,908	2,081	4,989	92.64	98.35	94.94
30 - 34	3,043	1,815	4,858	92.44	91.44	92.06
35 - 39	2,791	1,941	4,732	95.94	94.64	95.40
40 - 44	2,835	1,969	4,804	96.72	94.71	95.89
45 - 49	2,569	2,246	4,815	96.69	97.99	97.29
50 - 54	1,880	1,625	3,505	94.71	97.01	95.77
55 - 59	1,344	1,173	2,517	91.99	100.00	95.56
60 +	1,850	1,340	3,190	100.00	100.00	100.00
Total	23,008	16,660	39,668	93,98	94,68	94.27

Sumber : Sakernas Agustus 2020

Tabel 4.1 di atas menunjukkan penduduk bekerja dan TKK menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Kota Pariaman Tahun 2020. Menurut kelompok umur, TKK terendah berada pada kelompok umur 15 - 19 tahun yaitu sebesar 84,01 persen dan tertinggi pada kelompok umur 60+ tahun mencapai 100,00 persen. Jika dipilah berdasarkan jenis kelamin, secara keseluruhan TKK laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan TKK perempuan. Hal ini disebabkan karena jumlah penduduk laki-laki yang bekerja lebih banyak sedangkan jumlah angkatan kerja perempuan lebih sedikit.

4.2 PENDUDUK BEKERJA MENURUT PENDIDIKAN TERTINGGI

Dilihat dari tingkat pendidikan yang ditamatkan, penduduk bekerja dengan tingkat pendidikan yang ditamatkan SMA Umum merupakan yang terbanyak yaitu 11.696 orang, sedangkan yang paling sedikit adalah penduduk bekerja dengan yang Diploma I/II/III yaitu sebanyak 1482 orang.

Jika dilihat berdasarkan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK), yang tertinggi adalah penduduk yang Diploma I/II/III yaitu 96,80 persen, diikuti penduduk tidak punya ijazah dengan persentase sebesar 96,53 persen. TKK yang cukup tinggi pada penduduk berpendidikan rendah disebabkan karena pasar kerja untuk tenaga kerja tidak terdidik lebih tersedia dibandingkan dengan tenaga kerja terdidik.

Tabel 4.2 Penduduk Bekerja dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kota Pariaman, 2020

Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan	Bekerja			TKK		
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
Tidak punya ijazah	1 679	1 214	2 893	94.17	100.00	96.53
SD/MI/PaketA	3 135	2 435	5 570	93.16	100.00	96.03
SLTP / paket B	4 614	2 372	6 986	91.99	92.87	92.29
SMU/ apket C	7 236	4 460	11 696	94.61	93.86	94.32
SMK	2 358	1 442	3 800	95.04	87.34	91.97
Diploma I/II/III	538	944	1 482	100.00	95.07	96.80
unversitas/DIV/S2/S3	3 448	3 793	7 241	94.41	94.90	94.67
Total	23 008	16 660	39 668	93.98	94.68	94.27

Sumber : Sakernas Agustus 2020

4.3 PENDUDUK BEKERJA MENURUT LAPANGAN USAHA UTAMA

Jika dibagi menurut lapangan kerja utama, yaitu pertanian, manufaktur dan jasa, maka sebagian besar penduduk Kota Pariaman pada tahun 2020 bekerja pada lapangan usaha jasa. Hasil Sakernas Agustus 2020 mencatat 64,99 persen penduduk Kota Pariaman bekerja pada lapangan usaha utama jasa, 22,26 persen bekerja pada lapangan usaha utama manufaktur, sedangkan sisanya 12,75 persen bekerja pada lapangan usaha pertanian.

Tabel 4.3 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin di Kota Pariaman, 2020

Lapangan Usaha Utama	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
Pertanian	18,30	5,09	12,75
Manufaktur	24,04	19,80	22,26
Jasa	57,65	75,11	64,99
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2020

Jika dilihat menurut jenis kelamin, penduduk bekerja laki-laki lebih banyak 4,24 persen bekerja di lapangan usaha manufaktur dibandingkan perempuan, sedangkan penduduk bekerja perempuan lebih banyak 17,46 persen bekerja di lapangan usaha utama jasa dibandingkan laki-laki.

4.4 PENDUDUK BEKERJA MENURUT STATUS PEKERJAAN UTAMA

Sebagian besar penduduk Kota Pariaman baik laki-laki maupun perempuan berstatus buruh/karyawan/pegawai yakni sebesar 45,42 persen. Selanjutnya berstatus sendiri sebesar 16,49 persen. Sedangkan paling sedikit berstatus sebagai pekerja bebas non pertanian sebesar 3,05 persen.

Tabel 4.4 Persentase Penduduk Bekerja Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Pariaman, 2020

Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
Berusaha sendiri	17.49%	15.12%	16.49%
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/ buruh tidak dibayar	10.66%	15.72%	12.79%
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	6.40%	3.59%	5.22%
Buruh/Karyawan/Pegawai	48.49%	41.18%	45.42%
Pekerja bebas di pertanian	5.05%	2.98%	4.18%
Pekerja Bebas non pertanian	3.65%	2.23%	3.05%
Pekerja Keluarga/Tak Dibayar	8.27%	19.18%	12.85%
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2020



BAB

V

KARAKTERISTIK PENGANGGURAN

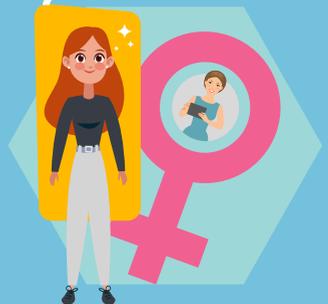
PENGANGGURAN %

disebut juga
Tingkat Pengangguran Terbuka(TPT)

LAKI-LAKI
6,02 %



PEREMPUAN
5,32%



KARAKTERISTIK PENGANGGURAN

Penganggur adalah mereka yang sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha dan mereka yang sedang tidak mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha karena merasa putus asa untuk mendapatkan pekerjaan dan mereka yang sudah mendapatkan pekerjaan tetapi belum memulainya. Pengangguran dalam pembahasan ini dikategorikan menjadi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Setengah Menganggur (TSP).

5.1 PENGANGGURAN TERBUKA

Tingkat Pengangguran terbuka menunjukkan persentase angkatan kerja yang tergolong ke dalam kategori pengangguran. Semakin besar TPT, maka semakin besar beban yang harus ditanggung oleh pemerintah daerah.

Padatahun2020, dari total 42.079 orang angkatan kerja terdapat 2.411 orang pengangguran dengan TPT sebesar 5,73 persen. Artinya, setiap 100 orang angkatan kerja, terdapat 6 orang yang menganggur. Jika dibedakan menurut jenis kelamin, penduduk laki-laki lebih banyak yang menganggur dibandingkan dengan penduduk perempuan. Begitu juga dengan TPT, TPT laki-laki lebih tinggi daripada TPT perempuan yakni sebesar 62 untuk laki-laki dan 56 untuk perempuan.

Tabel 5.1 Pengangguran dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Pariaman, 2020

Kelompok Umur	Jumlah Pengangguran			TPT		
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
15 - 19	227	226	453	14.00	18.65	15.99
20 - 24	244	189	433	9.25	11.30	10.04
25 - 29	231	35	266	7.36	1.65	5.06
30 - 34	249	170	419	7.56	8.56	7.94
35 - 39	118	110	228	4.06	5.36	4.60
40 - 44	96	110	206	3.28	5.29	4.11
45 - 49	88	46	134	3.31	2.01	2.71
50 - 54	105	50	155	5.29	2.99	4.23
55 - 59	117	0	117	8.01	- 0	4.44
60 +	0	0	0	0	0	0
Total	1475	936	2411	6.02	5.32	11.34

Sumber : Sakernas Agustus 2020

Dari Tabel 5.1 di atas dapat kita lihat bahwa jumlah pengangguran paling banyak terdapat pada kelompok umur 15-19 tahun baik untuk penduduk laki-laki maupun perempuan. Pada kelompok ini, penduduk mulai berusaha mencari/mendapatkan pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikannya.

Secara total, TPT tertinggi terdapat pada kelompok umur 15 - 19 tahun yaitu sebesar 15,99 persen, diikuti oleh kelompok umur 20 - 24 tahun dengan persentase sebesar 10,04 persen.

Tabel 5.2 Pengangguran dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kota Pariaman, 2020

Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan	Jumlah Pengangguran			TPT		
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
Tidak punya ijazah	104	0	104	5.83	0.00	3.47
SD/MI/PaketA	230	0	230	6.84	0.00	3.97
SLTP / paket B	402	182	584	8.01	7.13	7.71
SMU/ apket C	412	292	704	5.39	6.14	5.68
SMK	123	209	332	4.96	12.66	8.03
Diploma I/II/III	0	49	49	-	4.93	3.20
unversitas/DIV/S2/S3	204	204	408	5.59	5.10	5.33
Total	1475	936	2411	6,02	5,32	5,73

Sumber : Sakernas Agustus 2020

Berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan pada tahun 2020, TPT tertinggi terdapat pada penduduk dengan tingkat pendidikan SMK Kejuruan sebesar 8,03 persen sementara hanya 3,20 persen pada penduduk dengan tingkat pendidikan Diploma I/II/III yang merupakan TPT terendah.

5.2 PEKERJA TIDAK PENUH

Fokus perhatian ketenagakerjaan tidak terbatas hanya pada pengangguran, tetapi juga produktivitas tenaga kerja yang dilihat dari jumlah jam kerja penduduk yang bekerja dengan asumsi semakin banyak jumlah jam kerja maka penduduk dikatakan semakin produktif. Konsep jam kerja yang digunakan adalah lama waktu (jumlah jam) yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan yang dilakukan (tidak termasuk jam istirahat dan jam kerja yang digunakan untuk melakukan hal-hal di luar pekerjaan) selama seminggu yang lalu.

Pekerja tidak penuh merupakan bagian dari angkatan kerja yang jam kerjanya di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam dalam seminggu). Tingkat pekerja tidak penuh dihitung dengan membandingkan antara jumlah penduduk yang bekerja di bawah jam kerja normal dengan jumlah angkatan kerja. Tingginya Tingkat Pekerja Tidak Penuh menggambarkan bahwa kurang optimalnya pemanfaatan tenaga kerja yang tersedia.

Tabel 5.3 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja dan Jenis Kelamin di Kota Pariaman, 2020

Kelompok Jam Kerja	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
0*	1 005	617	1 622
1-7	606	615	1 221
8-14	1 205	2 042	3 247
15-24	2 216	3 202	5 418
25-34	2 994	1 660	4 654
35+	14 982	8 524	23 506
Total	23 008	16 660	39 668

Keterangan : *) Sementara tidak bekerja

Sumber : Sakernas Agustus 2020

Dari seluruh penduduk bekerja, baik laki-laki maupun perempuan sudah memenuhi jam kerja normal (35 jam atau lebih dalam seminggu) yaitu sebesar 23.506.

Tabel 5.4 Jumlah dan Tingkat Pekerja Tidak Penuh Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Pariaman, 2020

Kelompok Umur	Jumlah			TPTP		
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
15 - 19	718	700	1418	44.29	57.76	50.05
20 - 24	728	721	1449	27.60	43.10	33.61
25 - 29	964	1191	2155	30.71	56.29	41.01
30 - 34	870	918	1788	26.43	46.25	33.88
35 - 39	627	705	1332	21.55	34.37	26.85
40 - 44	751	646	1397	25.62	31.07	27.88
45 - 49	707	895	1602	26.61	39.05	32.37
50 - 54	633	669	1302	31.89	39.94	35.57
55 - 59	389	409	798	26.63	34.87	30.30
60 +	634	665	1299	34.27	49.63	40.72
Total	7021	7519	14540	28,68	42,73	34,55

Sumber : Sakernas Agustus 2020

Menurut kelompok umur, jumlah pekerja tidak penuh paling banyak terdapat pada kelompok umur 25-29 tahun sebanyak 2 155 orang. Selanjutnya pada kelompok umur 30-34 tahun sebanyak 1 788 orang. Sedangkan TPTP tertinggi berada pada kelompok umur 15 - 19 tahun yaitu sebesar 50,05 persen dan kelompok umur 25-29 yaitu sebesar 41,01 persen. Hal ini mungkin disebabkan karena pada kelompok umur tersebut banyak terdapat pekerja dengan status pekerja keluarga/tidak dibayar.

Pekerja tidak penuh dibagi ke dalam dua kelompok yaitu setengah penganggur dan pekerja paruh waktu. Keterangan mengenai

setengah penganggur dan pekerja paruh waktu terdapat pada Tabel 5.5.

Tabel 5.5 Setengah Penganggur dan Pekerja Paruh Waktu Menurut Kelompok Umur di Kota Pariaman, 2020

Kelompok Umur	Setengah Penganggur	Pekerja Paruh waktu	PTP
15 - 19	410	1008	1418
20 - 24	872	577	1449
25 - 29	1220	935	2155
30 - 34	851	937	1788
35 - 39	540	792	1332
40 - 44	422	975	1397
45 - 49	428	1174	1602
50 - 54	435	867	1302
55 - 59	114	684	798
60 +	9	1290	1299
Total	5301	9239	14540

Sumber : Sakernas Agustus 2020

Jumlah setengah penganggur terbanyak terdapat pada kelompok umur 25-29 tahun yaitu sebanyak 2155 orang. Sementara pekerja paruh waktu paling banyak ada di kelompok umur 60+ sebanyak 1290 orang. Tinggi rendahnya angka ini mengindikasikan tingkat produktivitas pekerja dikarenakan faktor pekerja maupun faktor pekerjaan yang kurang memadai.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA PARIAMAN**

Jl. Imam Bonjol No.22, Kel. Alai Gelombang, Pariaman
Telp./Fax. 0751-93785; Email: bps1377@bps.go.id
Website: <http://pariamankota.bps.go.id>

ISBN 978-602-1390-95-5

